

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan pada bab sebelumnya mengenai kegiatan belajar mengajar orientasi dan mobilitas secara jarak jauh menunjukan kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan Pembelajaran secara Jarak Jauh

Pembelajaran orientasi dan mobilitas yang direncanakan pada awal tahun sehingga tidak ada perbedaan antara perencanaan tahunan pembelajaran orientasi dan mobilitas pada tatap muka dan pembelajaran jarak jauh untuk diawal belum ada adaptasi pembelajaran. pembelajaran jarak jauh dimulai pada saat pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga perubahan adaptasi merupakan respon insidental terhadap pandemik covid-19, perencanaan kegiatan dilakukan secara adaptif terhadap kondisi kegiatan belajar mengajar seperti indikator, metode, media, alokasi waktu dan sumber belajar.

Pada pembelajaran orientasi mobilitas secara jarak jauh guru itu tidak dituntut untuk menyelesaikan seluruh capaian kurikulum yang ada jadi hanya capaian yang sekiranya bisa dilakukan, lalu tujuan yang ingin dicapai itu melihat dari kemampuan anak. Guru ketika penentuan tujuan dalam pembelajaran bersifat fungsional yang berdasarkan pada kebutuhan anak ketika berada dirumah sehingga pembelajaran akan lebih bersifat yang berguna bagi anak ketika dirumah dan memang pada dasarnya tujuan O&M itu untuk memandirikan. Tujuan-tujuan tersebut sebagai bentuk adaptasi dari pembelajaran jarak jauh sehingga ketika nanti konteksnya pembelajaran sudah kembali normal atau secara tatap muka tujuan tersebut dapat berubah.

Media pembelajaran yang digunakan guru yaitu *teamtalk*, BBI radio dan *whatsapp*. Sekolah menggunakan media tersebut agar

memudahkan anak dalam mengakses media belajar dan yang memungkinkan anak dapat melakukannya secara mandiri.

Metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu verbal atau ceramah. Karena pada kegiatan pembelajaran jarak jauh materi yang disampaikan kebanyakan materi tentang teori dan yang dapat dengan mudah anak akses adalah media belajar yang berbasis audio saja sehingga metode yang dipilih itu ceramah.

Perubahan yang terjadi pada pengalokasian waktu pembelajaran di SLBN A Pajajaran yaitu satu jam pelajaran itu untuk satuan pendidikan SMP dan SMA menjadi dua puluh menit, dalam seminggu itu terdapat dua jam pelajaran untuk pembelajaran orientasi dan mobilitas menjadi empat puluh menit dalam seminggu. Lalu sekolah juga melakukan penyesuaian jadwal pembelajaran, yang awalnya seminggu satu kali pertemuan menjadi dua minggu satu kali pertemuan, jadi dalam sebulan terdapat dua kali pertemuan.

Sumber belajar yang digunakan guru yaitu buku O&M yang ada disekolah, hasil asesmen dan orang tua sebagai sumber alternatif. Orang tua dijadikan sebagai sumber untuk menjelaskan sudah sejauh mana perkembangan kemampuan anak, karena pada pembelajaran jarak jauh orang tua yang bersentuhan langsung dengan anak. Materi pembelajaran yang diberikan pada satuan pendidikan SMA itu mengenai teknik melawat dengan tongkat.

5.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran secara Jarak Jauh

Pelaksanaan pembelajaran orientasi dan mobilitas dilakukan secara jarak jauh membuat adanya adaptasi pembelajaran dalam bentuk pelaksanaan. Disini guru berkolaborasi dengan orang tua perihal materi apa saja yang akan dipelajari oleh anak-anak dan praktik seperti apa yang akan mereka pelajari di rumah.

Penyesuaian yang dilakukan adalah untuk menyederhanakan materi ajar, sehingga baik orang tua maupun peserta didik lebih mudah memahami materi ajar. Dengan mengadaptasi bahan ajar, guru juga banyak membawakan teori dan pemahaman, mengurangi kegiatan praktik. Karena kegiatan praktik yang difokuskan untuk mengimplementasi O&M melawat mandiri dengan tongkat untuk mengetahui lingkungan yang baru tidak dapat dilakukan oleh adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat.

Penekanan pembelajaran orientasi dan mobilitas yang dilaksanakan secara jarak jauh tidak terfokus pada hasil akhir. Namun guru mengutamakan agar anak mampu melakukan aktivitas secara mandiri di rumah, dalam orientasi guru mengajarkan mengenal benda-benda yang ada di rumah, merawat diri dan merawat lingkungan di rumah sebagai bagian dari OMSK, memahami tentang covid-19 dan apa yang harus dilakukan saat masa pandemik seperti ini.

Beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru adalah tidak semua orang tua dapat bekerjasama untuk kegiatan pembelajaran orientasi dan mobilitas di rumah secara online, sedangkan untuk guru mengajar O&M kepada anak secara jarak jauh tentunya membutuhkan banyak bantuan dari orang tua. mengenai kendala lainnya, seperti keterbatasan kuota yang dimiliki orangtua murid, perangkat yang tidak memadai, motivasi belajar peserta didik yang menurun di masa pandemi.

Namun, guru telah berupaya dalam meminimalkan hambatan yang dirasakan, karena setiap pertemuan di sekolah guru tidak hanya menyampaikan bahan ajar kepada orang tua tetapi juga menjadi waktu untuk berbagi dan mendiskusikan hambatan yang dirasakan oleh kedua belah pihak untuk mencari solusi bersama-sama

5.1.3 Evaluasi Pembelajaran secara Jarak Jauh

Terakhir yaitu evaluasi pembelajaran orientasi dan mobilitas secara jarak jauh juga terdapat adaptasi, alat evaluasi yang digunakan oleh guru berupa tes tulis dan tes lisan. Pada indikator pencapaian guru menyesuaikan dengan proses pembelajaran

Berdasarkan dengan apa yang sudah dipaparkan, pihak sekolah dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran orientasi dan mobilitas secara jarak jauh sudah cukup terencana dengan baik, adapun beberapa hambatan dirasakan itu menjadi sangat wajar karena kondisi yang dialami saat ini terbilang baru. Dan hambatan yang dirasakan baik oleh guru, juga oleh orangtua dan peserta didik selalu dibicarakan dan dicari solusinya bersama sehingga kegiatan pembelajaran orientasi dan mobilitas secara jarak jauh pada masa pandemik dapat berjalan dengan baik.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pemaparan pada bab sebelumnya, adapun rekomendasi sebagai berikut:

5.2.1 Rekomendasi bagi guru

Bagi guru, di masa pandemi seperti ini diharapkan mampu melakukan inovasi dengan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, juga evaluasi pembelajaran. Inovasi yang dilakukan juga diharapkan mudah diaplikasikan dan bertujuan untuk terlaksananya pembelajaran yang optimal dan bermakna bagi peserta didik. Guru dituntut untuk bisa berinovasi dan ,melihat situasi yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, pada dasarnya kegiatan belajar bersifat sangat fleksibel. Pembelajaran yang utama untuk saat ini adalah proses belajar yang dilakukan memiliki kebermaknaan untuk peserta didik. Guru juga dituntut dalam kepandaian menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi dan pendekatan dalam mengajar.

5.2.2 Rekomendasi bagi orangtua

Bagi orangtua, pendidikan bukan hanya tanggungjawab guru di sekolah, tetapi juga menjadi tanggungjawab orang tua terutama pada saat kondisi pandemi yang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah. Orang tua dituntut harus mau belajar untuk membantu anak dalam kegiatan belajarnya selama di rumah dan memiliki keberanian serta percaya diri. Bukan hanya itu, orang tua juga diharapkan mampu memotivasi dan mengapresiasi anak, memberikan motivasi agar anak semangat belajar dan mengapresiasi atas penacapaian yang anak lakukan. Selain itu memberikan kepercayaan kepada anak juga penting agar anak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

5.2.3 Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti sangat menyadari akan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini. diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mampu mengembangkan, memperluas dan juga memperdalam tentang pembelajaran orientasi dan mobilitas bagi peserta didik tunanetra.